CATATAN PELIPUR LARA

Guratan kenangan yang masih tersisa walau disapu badai

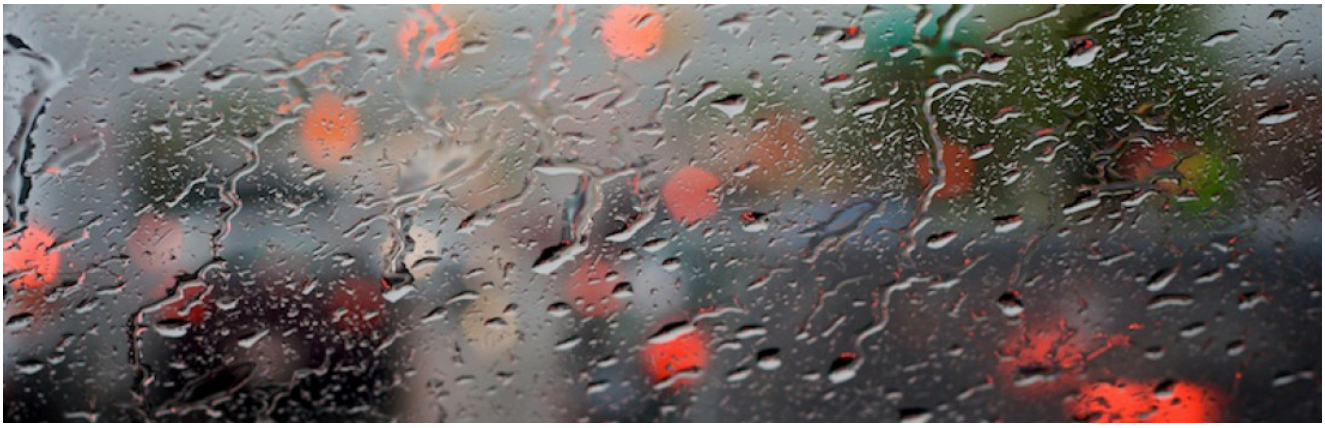

Tentang Kelas Menengah

April 30, 2016 by kinky ninja | Leave a comment

I don't want to progress, I want to regress. […] Do you know why I called my first book Tropic of Cancer*? It was because to me cancer symbolizes the disease of civilization, the endpoint of the wrong path, the necessity to change course radically, to start completely over from scratch. Yes, from scratch, no question about it, for better or for worse. What I want is to halt evolution, to go backward down the path we have taken, to back to the world before childhood, to regress, regress, regress, further and further, until we get to the place we have only lately left behind, where culture and civilization do not figure. It is time that we start to think, to feel, to see the universe in a way that is uncultivated, primitive – but this is also without doubt the most difficult thing in the world to do.*

—Henry Miller, *The Paris Years.*

Mataku terasa berat.

Aku menyandarkan kepalaku pada kayu yang berdiri kaku dan terasa dingin serta tak ramah. Kayu yang membatasi meja kami dengan meja pengunjung lain di belakangku. Tapi bagaimanapun juga kayu tersebut, aku tak terlalu peduli. Aku hanya butuh sandaran.

Di hadapanku, ia masih terus menuangkan minuman. Melambai pada pelayan, memintanya untuk mengisi lagi gelasku yang telah tandas

MEMORIES

- Tentang Homofobia
- Pasca Agustus '25
- Singapura, Juni 2026: Tangerine
- Gregorius Hugo
- À l'éloge des femmes plus âgées
- Manusiawi, Teramat Manusiawi
- Anarkis #12: Tentang Alfredo Bonnano
- Paradoks Kesempurnaan Sistem
- Kisah Singkat Soal Pengkhianatan
- Tentang Penderitaan

TIME

April 2016

M	T	W	T	F	S	S
				1	2	3
4	5	6	7	8	9	10
11	12	13	14	15	16	17
18	19	20	21	22	23	24
25	26	27	28	29	30	

isinya.

Aku tidak menolak, tentu saja. Tapi aku juga tidak meminta tambah sehubungan dengan mataku yang sudah mulai berat.

Lagipula aku sudah bersin beberapa kali. Aku tahu, apabila aku mulai bersin, itu tanda bahwa takaranku sudah cukup. Entah apa kaitannya antara bersin dan kadar minuman yang dikonsumsi tubuh, tapi aku mengenali tanda tersebut setelah sekian tahun lamanya tubuhku berkenalan dengan alkohol. Tidak semua hal butuh dianalisa dengan menggunakan ilmu dan logika, bukan? Kadang kita cukup memahami dan mengenali saja. Biarlah soal analisa lengkap menjadi jatah kesibukan para ilmuwan progresif saja.

Aku menutup mata. Tapi otakku masih bekerja walau tak sempurna lagi. Telingaku masih mampu menangkap kata-kata.

Dan begitulah, beberapa kata-kata melayang masuk ke telingaku.

Kata-kata dari mereka yang duduk di belakangku.

Aku tidak terlalu ingat lengkapnya, tetapi aku ingat betapa mereka yang berada di belakangku sedang mendiskusikan mengenai bagaimana kemajuan hidup manusia ditentukan oleh seberapa maju teknologi dapat menjadi komponen pendukungnya yang integral.

Teknologi sebagai komponen pendukung?

Aku hanya meringis.

Aku teringat pada kata-kata Panyaza Lesufi, yang mirip dengan komentar-komentar mereka di belakangku: bahwa semenjak teknologi dan kemajuan tak terelakkan, kita harus merengkuh dan bukannya memerangi teknologi, karena hal tersebut telah terintegrasi dengan budaya dan nilai-nilai masyarakat hari ini.

Andrek Panyaza Lesufi, adalah wakil kepala Dirjen Komite Pengembangan Kemanusiaan Afrika Selatan. Posisi yang ia dapatkan setelah sekian tahun lamanya menapaki jenjang karir politisnya yang ia mulai sebagai aktivis mahasiswa dan, tentu saja, sempat mengenyam ‘pendidikan’ dalam penjara karena kasus politik. Kisah klasik sebenarnya, bagaimana aktivis mahasiswa berakhir menjadi birokrat. Kisah yang mulai membosankan, terutama bagiku.

« Mar May »

RECENT RESPONSES

- kinky ninja on Pasca Agustus ’25
- pollastrius on Pasca Agustus ’25
- kinky ninja on Gregorius Hugo
- Penyuka yuka honjo on Gregorius Hugo
- kinky ninja on Anarkis #12: Tentang Alfredo Bonnano
- kinky ninja on Manusiawi, Teramat Manusiawi
- Library Assistant on Manusiawi, Teramat Manusiawi
- rex tukangtidur on Anarkis #12: Tentang Alfredo Bonnano
- kinky ninja on Kisah Singkat Soal Pengkhianatan
- kinky ninja on Tentang Penderitaan

FOLLOW MEMORIES VIA EMAIL

Enter your email address to follow this journey back home and receive notifications of new posts by email.

Email Address

Sign me up!

STORAGE

Aku tidak yakin apabila ia adalah orang yang tak berwawasan. Tapi pernyataan bahwa seakan teknologi adalah sesuatu yang netral, terutama mengingat bahwa ia adalah seorang ras Afrika, tinggal dan besar di Afrika, bagaimana ia bisa berkata seperti itu?

Aku meringis sendiri.

Birokrat.

Apa yang bisa kita harapkan dari seorang birokrat?

Aku meringis.

Aku memaksakan diri untuk membuka mata. Mengangkat sedikit tubuhku untuk melihat siapa yang duduk di belakangku.

Dari sela-sela terawangan kayu yang membatasiku dengan mereka, aku melihat lima orang dengan kemeja rapi, rambut tersisir rapi, beberapanya berbicara keras—mungkin akibat efek alkohol—sementara sisanya hanya terkekeh-kekeh.

Tampilan umum kelas menengah Jakarta.

Mereka berbusa-busa, berdiskusi mengenai kemiskinan yang melanda negeri ini, mengenai kemajuan bangsa, mengenai siapa yang harus mereka pertahankan sebagai gubernur Jakarta, mengenai bagaimana solusi untuk relokasi Pasar Ikan, kasus Sumber Waras, korupsi dan hal-hal tinggi lainnya. Tentang bagaimana semua itu bisa diselesaikan dengan semakin mengintegrasikan hidup masyarakat dengan teknologi.

Hal-hal tinggi, kataku.

Tentu saja itu semua hal-hal tinggi. Kelas menengah seperti mereka, seperti diriku—terlepas dari penampilanku yang tidak seperti kelas menengah—memang selalu terpesona pada hal-hal tinggi, yang mungkin memang sudah kodratnya. Kodrat yang berhasil membuat para Marxis uring-uringan dan membenci diri mereka sendiri hingga kini.

Beri mereka-mereka yang berisik di belakangku ini kursi kekuasaan, tentu ucapan mereka tak akan berbeda dengan ucapan Panyaza Lesufi. Berkata bahwa bagaimana Indonesia bisa mendapatkan jatah lebih besar dari hasil penambangan Freeport untuk pengembangan masyarakat, tapi sekaligus menutup mata terhadap limbah *tailing* yang

Select Month

STRONGEST MEMORIES

[NSFW] Kisah-Kisah Melenceng yang Kupersembahkan bagi para Imoral

Tentang Manusia dan Kemanusiaan

Tentang Penderitaan

Tentang Pembebasan Hasrat

Kisah Singkat Soal Pengkhianatan

Sesuatu Bernama Kenangan

Risalah Penerbangan di Atas Daratan Berwarna Kelabu

Sosial dan Anti-Sosial

Garis Akhir Telah Terlihat di Horizon

Hujan: Janganlah Engkau Menoleh ke Belakang

dihasilkan freeport di mana radiusnya lebih besar dari luas kota Sukabumi.

Mendadak aku merasa begitu letih.

Mengapa kita semua tidak bisa untuk mendiskusikan hal-hal yang kita hadapi sehari-hari saja. Hal-hal sederhana.

Seperti misalnya, mampukah kita menelusuri dengan baik apa dan bagaimana semua benda yang ada di sekitar kita bisa hadir? Tidak ada analisa pelik, tak ada bahasa berbelit. Tapi dari penelusuran tersebut, kita akan dihadapkan pada pertanyaan yang sederhana tetapi selalu sulit dijawab: tentang siapa diri kita sebenarnya.

Aku kembali menyandarkan kepala dan menutup mataku, setelah kureguk gelas di hadapanku. Lantas bersin bersin, tentu saja.

Kelas menengah. Birokrat. Berdiskusi mengenai solusi atas kemiskinan dan ketimpangan sosial di dalam bar yang dipenuhi oleh alkohol berharga ratusan ribu rupiah.

Bukankah ini komedi?

Aku hanya meringis. Aku menutup mata.

Categories: Drifting | Permalink.

Author: kinky ninja

I am only human. Lived in Jakarta but somehow left parts of my heart somewhere else. This blog is about getting on with things as they are. The disasters are all about continuity, about finding ways of enduring in the face of hopelessness; what we do deals in the need to find ways of telling truth in a postmodern world of rumbling emotional chaos. My writings are about both; about bearing the unbearable and giving a true account of it. This is my memories, this is my journey to fade into nothingness.

Leave a comment

← Previous Post Next Post →

Top